

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ULANG AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS BRUNO

Nurma Ika Zuliyanti¹, Eka Andriyani²

Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Jl. Soekarno Hatta Borokulon, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah
nurma.iz@ibisa.ac.id¹

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku register kunjungan KB di Puskesmas Bruno yang melakukan kunjungan sebanyak 119 akseptor, didapatkan 45 akseptor yang tidak melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal dan 84 akseptor KB suntik 3 bulan melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini yaitu *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang berada di Puskesmas Bruno. Pengambilan sample menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Waktu penelitian pada bulan Maret hingga Mei tahun 2022. Analisis data menggunakan *uji chi-square*. Dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan jika ($p < 0,05$) untuk variable pengetahuan (p value 0,033). Tidak ada hubungan umur (p value 0,951), pendidikan (p value 0,458) dan pendapatan (p value 0,449).

Kata Kunci: Kunjungan Ulang, Kb Suntik 3 Bulan, Covid-19

ABSTRACT

Based on data obtained from the kb visit register book at the Bruno Health Center which visited 119 acceptors, 45 acceptors were obtained who did not re-visit according to the schedule and 84 acceptors of injectable KB 3 months made re-visits as scheduled. The purpose of the study was to determine the factors related to the 3-month injection kb acceptor re-visit during the Covid-19 pandemic. This research method is an analytical survey with a Cross Sectional approach. The population in this study was all acceptors of 3-month injectable birth control at Bruno's Health Center. Sampling using accidental sampling technique. The research time is from March to May 2022. Data analysis using chi-square test. Where the results show that there is a relationship if ($p < 0.05$) for the knowledge variable (p value 0.033). There is no relationship between age (p value 0.951), education (p value 0.458) and income (p value 0.449).

Keywords: Re-visit, 3-Month Injectable Birth Control, Covid-19

PENDAHULUAN

Memasuki awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan dengan kehadiran virus jenis baru, yaitu SARS Cov. Virus ini menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang penularannya dapat terjadi antar manusia. Pada 11 maret 2020 WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi dunia dikarenakan penyebaran dan peningkatan jumlah kasusnya yang pesat. WHO menghimbau agar semua negara meningkatkan upaya pencegahan dan penatalaksanaan COVID-19, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 pada tanggal 30 Agustus 2020, dari 1.282.618 kasus dengan spesimen diperiksa didapat kasus konfirmasi sebanyak 172.053 yang 40.525 diantaranya dalam perawatan, 124.185 kasus sembuh dan 7.343 kasus meninggal (Kemenkes RI, 2020).

Dalam menghadapi wabah bencana COVID-19 ini dilakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mencegah penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) Juga menyebabkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya tidak dapat mempertahankan cara *konvensional* (bertatap muka). Dengan demikian penularan virus ini menimbulkan beberapa dampak terhadap aksesibilitas pelayanan publik, tidak terkecuali pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana

(Bangga Kencana), antara lain: Penurunan peserta KB, penurunan aktivitas dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina keluarga lansia (BKL), ekonomi produktif dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Beranggotakan Keluarga yang saling berinteraksi melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). penurunan mekanisme operasional di lini lapangan termasuk kampung KB yang pada kondisi normal merupakan kontak penuh atau *person to person* (Rawinarno et al., 2021).

Jumlah PUS se-Indonesia adalah 55% dan pengguna akseptor KB se-Indonesia yaitu KB suntik 42,4%, pil 8,5%, IUD 5,6% (Bapenas, 2020). Jumlah pasangan usia subur Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 sebanyak 6.525.048 pasang. Dan seluruh pasangan usia subur yang ada sebesar 72,9% adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh pengguna peserta KB baru, yaitu KB suntik 57,8%, implan 13,9%, pil 10,8%, IUD 9,4% (Badan pusat statistik jawa tengah 2020). Jumlah PUS Kabupaten Purworejo tahun 2020 sebanyak 110.136 pasang. Pengguna akseptor KB aktif di Kabupaten Purworejo sebanyak 83.116 peserta. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB yaitu KB suntik 42,6%, implan 23,2 %, pil 7,9 dan IUD 13,9%. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Bruno pada tanggal 1 Nopember 2021 di dapatkan data pada tahun 2021. Jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 9.260 orang dan jumlah Pasangan Usia Subur 4T sebanyak 1.935 orang.

Jumlah seluruh akseptor KB aktif di Puskesmas Bruno sebanyak 5.042

akseptor. Sedangkan 2.085 PUS Dan PUS 4T tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan ingin punya anak lagi dan tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi. PUS dengan 4T adalah pasangan usia subur yang memenuhi salah satu kriteria, yaitu berusia kurang dari 20 tahun, berusia lebih dari 35 tahun, telah memiliki anak lebih dari 3 dan jarak kelahiran antara 1 anak dengan yang lainnya kurang dari 2 tahun. PUS dan PUS 4T tersebut menggunakan alat kontrasepsi yang terdiri dari AKDR 289 akseptor (5,73%), MOW 68 akseptor (1,34%), MOP 16 akseptor (0,31%), Implan 982 akseptor (19,4%), suntik 2779 akseptor (55,1%), pil 638 akseptor (12,6), dan kondom 270 akseptor (12,6%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku register kunjungan KB di Puskesmas Bruno dari 2.779 akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bruno yang melakukan kunjungan sebanyak 119 akseptor, dari 119 akseptor didapatkan 45 akseptor yang tidak melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal dan 84 akseptor KB suntik 3 bulan melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal.

Berdasarkan masalah yang penulis temukan dari Buku Register pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Bruno maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Bruno.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *survey analitik* dan pendekatan *Cross sectional*. Variable adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki

atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, Pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya. Variable juga diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Notoatmodjo, 2018). Variable bebas dalam penelitian ini yaitu umur, pengetahuan, pendidikan, pendapatan. variable terikat adalah kunjungan Ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi Covid-19. Variable terikat dalam penelitian ini yaitu kunjungan Ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi Covid-19.

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Bruno. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang berada di Puskesmas Bruno. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 119 akseptor. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* dengan jumlah sample 92 akseptor.

Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dan untuk data sekunder diambil dari buku register kunjungan KB di Puskesmas Bruno.

Analisa data data dalam penelitian ini yaitu *Analisis Univariante* dan *Analisis Bivariate*. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	2	2,2
2	20-35 Tahun	77	83,7
3	>35 tahun	13	14,1
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yang berumur 20 sampai 35 tahun sejumlah 77 responden (83,7%), dan sebagian kecil berumur kurang dari 20 tahun sejumlah 2 responden (2,2 %).

Dalam penelitian ini didapatkan umur responden mulai 19 tahun sampai 40 tahun, sehingga pada variabel umur dibagi menjadi 3 kategori yaitu <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun. Setelah dilakukan penelitian dan telah dilakukan analisis univariat yang dibantu oleh program SPSS versi 19 dihasilkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 sampai 35 tahun sejumlah 77 responden (83,7%) dan sebagian kecil berumur kurang dari 20 tahun yaitu 2 responden (2,2%).

b. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	7,6
2	Cukup	39	42,4
3	Kurang	46	50,0
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sejumlah 46 responden (50%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 7 responden (7,6%).

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan responden, peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Setelah dilakukan

penelitian dan telah dilakukan analisis univariat yang dibantu oleh program SPSS versi 19 dihasilkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 46 responden (50,0%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu 7 responden (7,6%).

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	35	38,0
2	Menengah	52	56,5
3	Tinggi	5	5,4
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah sejumlah 52 responden (56,5 %) sebagian kecil responden berpendidikan tinggi sejumlah 5 responden (5,4 %).

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pendidikan responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu dasar, menengah, tinggi. Setelah dilakukan penelitian dan telah dilakukan analisis univariat yang dibantu oleh program SPSS versi 19 dihasilkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah sejumlah 52 responden (56,6%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi sejumlah 5 responden (5,4%).

d. Pendapatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umr	19	20,7
2	Tidak Umr	73	79,3
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan tidak UMR sejumlah sejumlah

Umur	Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19					
	Kunjungan sesuai jadwal		Tidak kunjungan sesuai jadwal			
	F	%	F	%	F	%
<20 tahun	2	2,2	1	1,8	1	2,8
20-35 tahun	77	83,7	47	83,9	30	83,3
>35 tahun	13	14,1	8	14,3	5	13,9
Total	92	100	56	100	36	100

73 responden (79,3 %) dan sebagian kecil memiliki pendapatan Umr 19 responden (20,7%).

Dalam penelitian ini didapatkan pendapatan yang diterima atau diperoleh responden selama satu bulan sesuai UMR kabupaten Purworejo yaitu Rp.1.905.400,00 sehingga pada penelitian ini menggunakan variabel pendapatan yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu UMR (\geq Rp.1.905.400,00) dan tidak UMR (Rp.1.905.400,00). Setelah dilakukan penelitian dan telah dilakukan analisis univariat yang dibantu oleh program SPSS versi 19 dihasilkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan tidak UMR yaitu 73 responden (79,3%) dan sebagian kecil memiliki pendapatan UMR yaitu 19 responden (20,7%).

e. Kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 Bulan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kunjungan Ulang

No	Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kunjungan sesuai jadwal	56	60,9
2	Tidak kunjungan sesuai jadwal	36	39,1
	Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden yang melakukan

kunjungan ulang sesuai jadwal sejumlah 56 responden (60,9%) dan sebagian kecil yang melakukan kunjungan ulang tidak sesuai jadwal sejumlah 36 responden (39,1 %).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara umur dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan.

Tabel 6. Tabulasi hubungan umur dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan hasil analisa uji chi square, didapatkan nilai signifikan nilai p value nya (0,950) jadi $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Bruno.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun lebih banyak yang tidak melakukan kunjungan (4,2%). Responden yang berusia 20 sampai 35 tahun lebih banyak yang melakukan kunjungan sesuai jadwal (85,3%). responden yang berusia lebih dari 35 tahun lebih banyak yang tidak melakukan kunjungan sesuai jadwal (16,7%). Dimana persepsi akseptor berbeda-beda, akseptor usia muda dengan mempunyai anak dengan jarak <2 tahun sehingga mereka melakukan kunjungan ulang tidak sesuai jadwal. Jiika usia sudah tua mereka tidak ingin memiliki anak lagi sehingga mereka melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal di puskesmas, namun ada akseptor yang berusia muda melakukan kunjungan sesuai dengan jadwal karena akseptor ingin fokus pada kesejahteraan anak dan keluarga.

Umur merupakan hitungan waktu dalam fase hidup manusia. Dalam hal ini

perbincangan umur dibatasi dengan fase hidup manusia selagi hidup di dunia yaitu ketika manusia dilahirkan ke muka bumi (Rachman, 2017). Umur seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai yang dilakukan oleh Isnandar dkk pada tahun 2021, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan akseptor KB pada masa pandemi Covid-19 ($p= 0,304$). Asumsi peneliti berdasarkan hal tersebut bahwa umur tidak berpengaruh besar terhadap kunjungan KB yang dilakukan, baik umur reproduksi sehat maupun umur reproduksi tua.

b. Hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan

Tabel 7. Tabulasi hubungan pengetahuan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan.

Pengetahuan	Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19					
	Kunjungan sesuai jadwal			Tidak kunjungan sesuai jadwal		
	F	%	F	%	F	%
Baik	7	7,6	6	10,7	1	2,8
Cukup	39	42,4	18	32,1	21	58,3
Kurang	46	50,0	32	57,1	14	38,9
Total	92	100	56	100	36	100

Berdasarkan hasil analisa uji chi square, didapatkan nilai signficancy nilai p value nya (0,033) jadi $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Bruno.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 (7,6%). Responden yang memiliki pengetahuan baik tidak melakukan

kunjungan ulang sesuai jadwal yaitu 1 (2,8%) dan yang melakukan kunjungan yaitu 6 (10,7%) dimana akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan kunjungan ulang karena mereka merasa takut jika melakukan kontak dengan tenaga kesehatan akan tertular virus Covid-19 walaupun tingkat pengetahuan tentang Covid-19 baik. Kemudian responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 39 (42,4%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup melakukan kunjungan ulang yaitu 18 (32,1%) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yaitu 21 (58,3%) dinyatakan akseptor KB dengan tingkat pengetahuan cukup dan tetap melakukan kunjungan ulang yaitu karena mereka menyadari bahwa melakukan kujungan KB perlu dilakukan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 46 (50,0%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yaitu 32 (57,1%) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yaitu 14 (38,9%) dinyatakan akseptor KB dengan tingkat pengetahuan kurang namun tetap melakukan kunjungan ulang karena mereka ingin menghindari adanya kehamilan yang tidak diinginkan, walaupun tingkat pengetahuan kurang bukan berarti mereka tidak takut terpapar virus Covid-19, mereka tetap mematuhi anjuran yang diberikan pemerintah seperti memakai masker, mencuci tangan dll.

Menurut Priyoto (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah, N dan Artika, R pada tahun 2021, menunjukkan

bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan akseptor KB pada masa pandemi Covid-19 ($p=0,000<0,05$). Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan perlu adanya penjelasan tentang pentingnya kunjungan ulang dimasa pandemi Covid-19 untuk mengurangi angka kehamilan yang tidak diinginkan oleh tenaga kesehatan.

c. Hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan

Tabel 8. Tabulasi hubungan pendidikan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan.

Pendidikan	Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19					
	Kunjungan sesuai jadwal				Tidak kunjungan sesuai jadwal	
	F	%	F	%	F	%
Dasar	35	38,0	20	35,7	15	41,7
Menengah	52	56,5	34	60,7	18	50,0
Tinggi	5	5,4	2	3,6	3	8,3
Total	92	100	56	100	36	100

Berdasarkan hasil analisa uji chi square, didapatkan nilai significancy p value nya ($0,458$) jadi $p>0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Bruno.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu 35 (38,0%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal 20 (35,7%) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal 15 (41,7%). Dimana responden dengan tingkat pendidikan dasar tidak melakukan kunjungan sesuai jadwal dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu ketidaktahuan responden tentang pentingnya melakukan kunjungan ulang pada masa pandemi covid-19. Adapun responden dengan pendidikan dasar dan melakukan kunjungan sesuai jadwal atas anjuran dari tenaga kesehatan sewaktu melakukan suntik KB di Puskesmas dan pengalaman dari responden.

Responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu 52 (56,5%), yang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal 34 (60,7%) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal 18 (50,0%).

Dimana responden dengan pendidikan menengah tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tidak mau mematuhi protokol kesehatan. Adapun responden dengan pendidikan menengah melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal karena sadar akan pentingnya melakukan kunjungan KB suntik 3 bulan untuk mengatur jarak anak dan mencegah terjadinya kehamilan, pengalaman responden dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 5 (5,4%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal 2 (3,6 %) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal 3 (8,3%) dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tidak melakukan kunjungan sesuai jadwal dipengaruhi oleh kesibukan bekerja, dan khawatir akan terjadinya penularan virus covid-19. Adapun responden dengan pendidikan tinggi melakukan kunjungan KB suntik 3 bulan sesuai jadwal karena sadar akan pentingnya melakukan

kunjungan KB suntik 3 bulan sesuai jadwal.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2014) Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintari, B dkk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan melakukan kunjungan ulang. Hal ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan ibu maka semakin tinggi angka kepatuhan terhadap jadwal kunjungan uang KB suntik 3 bulan.

d. Hubungan antara pendapatan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan

Tabel 9. Tabulasi hubungan pendapatan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3

Pendapatan	Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19					
	Kunjungan sesuai jadwal		Tidak kunjungan sesuai jadwal			
	F	%	F	%	F	%
UMR	19	20,7	13	23,2	6	16,7
Tidak UMR	73	79,3	43	76,8	30	83,3
Total	92	100	56	100	36	100

Berdasarkan hasil analisa uji chi square, didapatkan nilai significancy nilai p value nya (0,449) jadi $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Bruno.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa responden yang memiliki pendapatan

UMR yaitu 19 (20,7%). Responden dengan pendapatan UMR yang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal 13 (19,1%) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang 6 (25,0%). Dimana responden yang memiliki pendapatan UMR melakukan kunjungan KB suntik 3 bulan sesuai jadwal dipengaruhi oleh faktor kemampuan responden yang tidak memperlmasalahkan uang yang harus dikeluarkan.

Sedangkan responden yang memiliki pendapatan tidak UMR yaitu 73 (79,3%). Responden yang memiliki pendapatan tidak UMR melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal 55 (80,9%) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal 18 (75,0%). Dimana responden yang memiliki pendapatan tidak UMR tidak melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan pada masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh adanya biaya tambahan. sedangkan pada responden yang memiliki pendapatan tidak UMR dan melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan karena responden sudah mengetahui bahwa kunjungan ulang suntik KB 3 bulan ini sudah tercover oleh BPJS kesehatan.

Menurut teori Lawrence Green (1980) pendapatan merupakan jumlah keseluruhan yang diterima ataupun didapatkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam jangka waktu harian, mingguan maupun bulanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintari, B dkk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan melakukan kunjungan ulang. Hal ini dapat diketahui bahwa kemudahan akses, dalam hal ini keterjangkauan biaya adalah merupakan

faktor pemungkin untuk seseorang melakukan tindakan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil karakteristik dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Bruno, ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Bruno, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Bruno, tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Bruno.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Bruno

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan informasi tentang jadwal kunjungan ulang KB suntik 3 bulan untuk mendukung program pemerintah mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas.

2. Bagi Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah refrensi serta bahan kajian guna meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi Covid-19 dipuskesmas bruno.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Dotplus.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medika.
- Rachman, A. M. (2017). *Umur dan Kesejahteraan Manusia*. IPB Press.
- Rusman, M. R. (2020). *Budaya dan Kontrasepsi*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Sholichah, N., & Artika, R. (2017). Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.VIII No.1 Tahun 2017. *Komunikasi Kesehatan, Vol.VIII(1)*.